

Original Research Paper

## Sosialisasi Eksplorasi Flora Fauna Taman Nasional Gunung Rinjani untuk Penguatan Mata Kuliah Ekowisata Mahasiswa Politeknik Pariwisata Lombok

Baiq Sri Handayani<sup>1</sup>, Tri Ayu Lestari<sup>1</sup>, Eni Suyantri<sup>1</sup>, Heru Setiawan<sup>1</sup>, Gde Cahyadi Wirajagat<sup>1</sup>, Marosa Robi'atul Adawiyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmi.v8i4.13167>

Situsi: Handayani, B. S., Lestari, T. A., Suyantri, E., Setiaiwan, H., Wirajagat, G. C., Adawiyah, M. R. (2025). Sosialisasi Eksplorasi Flora Fauna Taman Nasional Gunung Rinjani untuk Penguatan Mata Kuliah Ekowisata Mahasiswa Politeknik Pariwisata Lombok. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, (4)

### Article history

Received: 28 November 2025

Revised: 20 Desember 2025

Accepted: 27 Desember 2025

\*Corresponding Author: Baiq Sri Handayani, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email:

[baiqsrihandayani.fkip@unram.ac.id](mailto:baiqsrihandayani.fkip@unram.ac.id)

**Abstract:** Ekowisata merupakan bentuk pariwisata berkelanjutan mengedepankan pelestarian lingkungan berkelanjutan namun memberikan manfaat sosial ekonomi. Keanekaragaman biodiversitas di TNNGR menjadikan tempat tersebut potensial dikembangkan sebagai bagian dari ekowisata Lombok. Sosialisasi keanekaragaman flora dan fauna kepada mahasiswa Politeknik Pariwisata Lombok dilakukan sebagai bentuk implementasi dan pemanfaatan hasil karya ke dalam mata kuliah terutama mata kuliah Ekowisata. Kegiatan dilakukan dengan mini workshop yang diikuti oleh mahasiswa Program Studi Usaha Perjalanan Wisata di Politeknik Pariwisata Lombok. Materi workshop merupakan hasil identifikasi keanekaragaman biodiversitas flora dan fauna di sekitar kawasan TNNGR. Kegiatan sosialisasi diikuti dengan antusiasme mahasiswa, ditandai dengan berbagai pertanyaan kritis yang disampaikan oleh mahasiswa terkait dengan flora fauna di kawasan TNNGR. Hasil umpan balik menunjukkan bahwa 96% mitra merasa bahwa materi yang disampaikan sangat menarik dan menarik.

**Keywords:** Ekowisata, TNNGR, Biodiversitas, Pelestarian Lingkungan

### Pendahuluan

Ekowisata merupakan salah satu bentuk pariwisata berkelanjutan yang semakin berkembang. Kegiatan perjalanan wisata dalam ekowisata dikemas berwawasan lingkungan, dengan mengedepankan konservasi sumber daya alam dan lingkungan namun memberikan manfaat sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar (Rahman & Tarlani, 2025). Konsep ini muncul sebagai akibat dari kejemuhan wisatawan dalam mengunjungi destinasi wisata buatan.

Pulau Lombok sebagai salah satu pulau dengan destinasi wisata prioritas di Indonesia memiliki berbagai kawasan wisata berbasis alam yang potensial untuk dikembangkan sebagai objek

ekowisata. Salah satu kawasan wisata alam adalah Taman Nasional Gunung Rinjani (TNNGR). TNNGR merupakan kawasan konservasi dengan luasan 280.000 ha yang telah menjadi daerah tujuan wisatawan baik lokal maupun mancanegara (Febriani & Kurniawan, 2021).

TNNGR telah ditetapkan sebagai salah satu warisan geopark oleh UNESCO pada tahun 2018 dan telah memberikan dampak sosial dan ekonomi kepada 1600 warga yang menggantungkan perekonomiannya di kawasan tersebut (Asriady, 2021). TNNGR merupakan bagian dari kluster Mandalika dan telah ditetapkan sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) dengan tiga status internasional yaitu sebagai geopark, cagar

biosofer dan situs vulkanik terbesar di dunia (Puspita, 2023).

Keberadaan TNGR di daerah tropis menyebabkan kawasan tersebut memiliki keanekaragaman ekosistem yang tinggi, terdiri dari hutan tropis dataran rendah sampai hutan tropis dataran tinggi (2000 m di atas permukaan laut) (Milenia et al., 2024). Keanekaragaman hayati di kawasan TNGR terdiri dari keanekaragaman flora dengan berbagai strata dari herba, semak dan pohon (Sumarjan, 2021). Kawasan sekitar TNGR memiliki sekitar 18 famili dan 33 spesies tanaman berbeda (Nurhasanah, 2018), sedangkan keanekaragaman fauna terdiri dari burung, serangga, belalang, kupu-kupu, dan capung (Yuniartin et al., 2023).

Sebagai kawasan dengan keanekaragaman ekologis dan nilai ekonomis yang sangat tinggi, maka TNGR menjadi lokasi ideal untuk pembelajaran ekowisata. Mata kuliah ekowisata yang diajarkan di kampus perlu disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan agar mahasiswa memahami bagaimana teori diaplikasikan dalam pengelolaan destinasi ekowisata seperti di TNGR. Integrasi lingkungan dalam pembelajaran mampu meningkatkan rasa cinta terhadap lingkungan dan memunculkan kesadaran guna menjaga kelestarian terhadap lingkungannya (Merta et al., 2025).

Kegiatan Sosialisasi keanekaragaman hayati di TNGR kepada mahasiswa di Politeknik Pariwisata Lombok dilakukan guna meningkatkan pengetahuan mahasiswa terkait keanekaragaman hayati, yang dapat menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan, serta turut berperan dalam menjaga kelestarian ekosistem di kawasan TNGR. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan untuk membangun jejaring dalam bidang penelitian dan konservasi, serta mendorong kolaborasi lintas universitas dalam usaha melestarikan keanekaragaman hayati.

Kegiatan pengabdian ini juga merupakan upaya tercapainya peningkatan IKU 5, yaitu hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat, dalam hal ini mahasiswa Politeknik Pariwisata Lombok dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata kuliah ekowisata. Data keanekaragaman hayati ini diperoleh dari hasil kegiatan Studi Independen mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram. Data keanekaragaman hayati ini penting untuk disosialisasikan terutama kepada mahasiswa

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh tim dosen Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Mataram Pada bulan Agustus - September 2025 dengan beberapa tahapan, yaitu:

### 1. Pemilihan Lokasi

Mitra pengabdian dari kegiatan sosialisasi adalah Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Politeknik Pariwisata Lombok. Subjek pengabdian adalah mahasiswa di Program Studi Usaha Perjalanan Wisata.

### 2. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan menyiapkan bahan berupa hasil eksplorasi flora dan fauna di kawasan TNGR, tahapan persiapan selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan Politeknik Pariwisata Lombok, terutama adalah Program Studi Usaha Perjalanan Wisata. Kegiatan koordinasi meliputi penentuan jadwal dan penyusunan instrument angket sebagai evaluasi kegiatan.

### 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan pada bulan September 2025 di Politeknik Pariwisata Lombok. Materi yang disampaikan berupa keanekaragaman flora dan fauna di kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani. Kegiatan dilakukan dengan pengenalan spesies, sebaran dan siklus hidup flora dan fauna serta tanya jawab terkait dengan materi yang disampaikan.

### 4. Evaluasi

Evaluasi sebagai tahap akhir dari kegiatan pengabdian dilakukan untuk mengetahui umpan balik dari kegiatan pengabdian. Umpan balik meliputi tanggapan mahasiswa terkait materi yang disampaikan dan kebermanfaatan dan relevansi dengan perkuliahan dan profesi mitra masa depan.

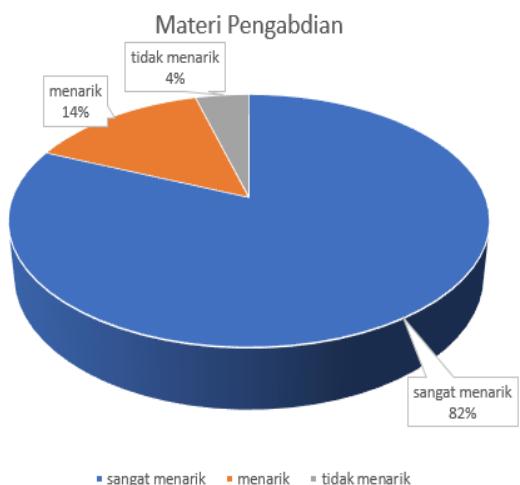
## Hasil Dan Pembahasan

Keanekaragaman flora di kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani telah berhasil mengidentifikasi sebanyak 21 spesies berupa pancang, 37 spesies berupa pohon dan 46 spesies berupa tiang. Hasil eksplorasi kawasan TNGR terhadap tanaman epifit telah berhasil mengidentifikasi 8 spesies anggrek yang hidup di kawasan tersebut, diantaranya adalah *Ludisia discolor*, *Lipularis weightiana*, *Calanthe sylvatica*,

### *Epipogium roseum, Galearis spectabilis, Eulophia zollingeri dan Habenaria sp.*

Keanekaragaman fauna yang dijumpai pada kawasan TNGR terutama sepanjang jalur pendakian Tete batu adalah keanekaragaman kupu-kupu yang terdiri dari 4 famili, keanekaragaman burung dengan burung endemik celepuk rinjani, keanekaragaman belalang sebanyak 64 spesies, keanekaragaman capung dan keanekaragaman lalat buah. Keanekaragaman fauna juga termasuk fauna mikrohabitat yang berperan vital pada ekosistem. Terdapat 8 spesies pada mikrohabitat di jalur pendakian Tete Batu, yaitu *Trigoniulus corallinus*, *Lasius niger*, *Solenopsis* sp., *Coptotermes curvignathus*, *Anelosimus vittatus*, *Chilopoda* sp., *Orthomorpha coarctata*.

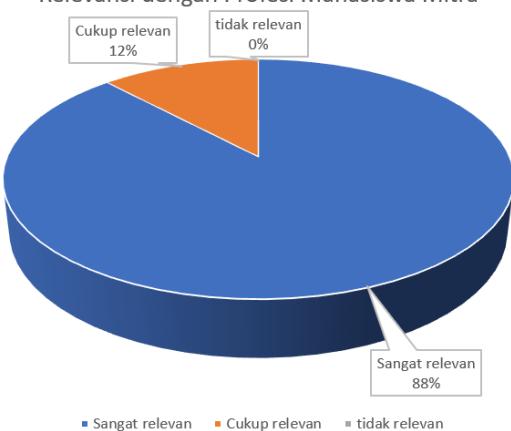
Kegiatan pengabdian yang dilakukan bersama mitra Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Politeknik Pariwisata Lombok dengan melibatkan mahasiswa mitra. Mitra pengabdian bekontribusi dalam menyiapkan tempat pengabdian dan mahasiswa. Mahasiswa mengikuti dengan antusias, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa.



Hasil analisa umpan balik berupa angket respon mahasiswa menunjukkan bahwa 96% mahasiswa menilai materi pengabdian sangat menarik dan menarik, sedangkan 4% mahasiswa mitra menilai materi pengabdian bersifat tidak menarik. Hasil tersebut terlihat pada gambar 1.

Respon umpan balik yang lain adalah kesesuaian materi yang disampaikan dengan kebermanfaatan profesi mahasiswa mitra di masa mendatang. Mahasiswa merasa bahwa materi yang disampaikan sangat berguna terhadap profesi mereka di masa mendatang.

### Relevansi dengan Profesi Mahasiswa Mitra



Gambar 2. Relevansi materi dengan profesi mahasiswa mitra

Sebanyak 88% mahasiswa menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat berguna dan relevan dengan profesi mahasiswa ketika lulus.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan sosialisasi

Antusiasme mahasiswa mitra dalam kegiatan pengabdian, serta hasil angket umpan balik menunjukkan bahwa pengintegrasian lingkungan sebagai sumber belajar mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa karena menghadirkan sumber belajar kontekstual. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwandi & Fajeriadi (2020), yang menyatakan bahwa pemanfaatan sumber belajar dari lingkungan mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Pemanfaatan sumber belajar kontekstual dari lingkungan juga mampu meningkatkan kreatifitas siswa (Achmad et al., 2024).

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian berbentuk sosialisasi keanekaraga flora dan fauna Taman Nasional Gunung Rinjani kepada mahasiswa Program Studi Usaha Perjalanan Wisata berjalan dengan baik. Mitra mahasiswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, tercermin dari hasil angket umpan balik yang menyatakan bahwa sebanyak 96% responden menilai materi sangat menarik dan menarik. Responden juga menilai bahwa materi yang diberikan sangat relevan dengan profesi kerja mahasiswa mitra ketika sudah lulus.

## Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan mitra mahasiswa dirasa sangat relevan, sebaiknya lebih sering dilakukan bukan hanya flora dan fauna namun meluas kepada pemanfaatan dan upaya konservasi flora fauna di kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani guna mendukung Kawasan ekowisata di Lombok.

## Daftar Pustaka

- Achmad, W. K. S., Idrus, N. A., Irfan, M., & Utami, U. (2024). Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai Media dan Sumber Belajar pada Komunitas Guru Pecinta Alam (GURILA). *International Journal of Community Service Learning*, 8(1), 70–78. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v8i1.75907>
- Asriady, D. (2021). *Rinjani Menuju Pengelolaan Pendakian Kelas Dunia yang Berkelanjutan* (Disampaikan Dalam Acara Rapat Dengar Pendapat Umum Dengan Panitia Kerja Komisi IV DPRRI September 2021, Issue September).
- Febriani, N., & Kurniawan, F. A. (2021). Pembaruan Citra dan Kepercayaan Industri Pariwisata Taman Nasional Gunung Rinjani Pasca Krisis Gempa Lombok 2018. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 12(1), 1–11.
- Irwandi, I., & Fajeriadi, H. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2), 66–73.
- Merta, I. W., Artayasa, I. P., Sukarso, A., & Setiawan, H. (2025). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Potensi Ekowisata Bagek Kembar Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Di SMAN 1 Sekotong. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(3), 1079–1083.
- Milenia, E. W., Mulyaningsih, T., & Sukiman. (2024). Morphological Characters of Plant Species of the Zingiberaceae Tribe in Joben Resort Gunung Rinjani National Park, East Lombok. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 16(1), 58–71. <https://doi.org/10.25134/quagga.v16i1.73>
- Nurhasanah, L. (2018). Struktur dan Komposisi Vegetasi di Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (Studi Kasus di Zona Pemanfaatan Taman Nasional Gunung Rinjani Resort Kembang Kuning Desa Jeruk Manis Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur). *Skripsi. Universitas Mataram*.
- Puspita, T. M. (2023). Pesona keindahan Alam Taman Nasional Gunung Rinjani Lombok. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 41–51. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.62>
- Rahman, H. I., & Tarlani. (2025). Arahan Pengembangan Potensi Ekowisata Terpadu di Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 73–80. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v5i1.6569>
- Sumarjan, S. (2021). Keanekaragaman Jenis Vegetasi di Kawasan Resort Kembang Kuning Kabupaten Lombok Timur. *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.36312/bjkb.v1i1.29>
- Yuniartin, R. A., Ilhamdi, M. L., & Hadiprayitno, G. (2023). Butterfly community (Lepidoptera) at Joben Tourism Park (Joben Eco Park) Regency of East Lombok. *Jurnal Pijar Mipa*, 18(1), 105–111. <https://doi.org/10.29303/jpm.v18i1.3780>